

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Paradigma penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian melalui angka, kemudian dilakukan analisis data melalui prosedur statistik (Paramita & Rizal, 2018:10).

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat peng analisis mengenai apa yang ingin kita ketahui. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank umum, swasta nasional tahun 2021-2023. Data Sekunder umunya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang di publikasikan dan data yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari tekanan/*pressure*, kesempatan/*opportunity*, kemampuan/*Capabilit*), rasionalisasi/*razionalitation*, kolusi, dan ego/*Arrogance*. Sedangkan variabel dependen yaitu *fraud hexagon*. Lokasi penelitian ini adalah Bank umum, swasta nasional tahun 2021-2023.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang diolah oleh peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan berupa laporan perusahaan yang tergabung dalam BEI yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sampai dengan 2023

#### 3.3.2. Sumber Data

Data yang diolah pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di publikasikan di <https://idx.co.id>

### 3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130), mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya.

Menurut kesimpulan diatas populasi dari penelitian ini adalah *annual report* perusahaan yang tergabung dalam BEI yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sampai dengan 2023 dengan data sebanyak 35 perusahaan.

**Tabel. 3.1 Daftar Bank Umum, Swasta Nasional yang terdaftar di BEI**

No	Nama Bank
01.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
02.	Bank Antar Daerah
03.	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
04.	Bank BNI Syariah

No	Nama Bank
05.	Bank Bukopin,Tbk
06.	Bank Bumi Arta
07.	Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk
08.	Bank Central Asia , Tbk
09.	Bank CIMB Niaga, Tbk
10.	Bank danamon Indonesia,Tbk
11.	Bank Ekonomi Raharja. Tbk
12.	Bank Ganesha
13.	Bank Hana
14.	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
15.	Bank ICBC Indonesia
16.	Bank Index Selindo
17.	Bank SBI Indonesia
18.	Bank Internasional Indonesia, Tbk
19.	Bank QNB Kesawan, Tbk
20.	Bank Maspion Indonesia
21.	Bank Mayapada Internasional, Tbk
22.	Bank Mega, Tbk
23.	Bank Mestika Dharma
24.	Bank Metro Ekspress
25.	Bank Mualamat Indonesia
26.	Bank Mutiara, Tbk
27.	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
28.	Bank OCBC NISP, Tbk
29.	Pan Indonesia Bank, Tbk
30.	Bank Permata Tbk
31.	Bank Sinarmas, Tbk
32.	Bank Of India Indonesia, Tbk
33.	Bank Syariah Mandiri
34.	Bank Syariah Mega Indonesia
35.	Bank UOB Indonesia

**Sumber** : <https://www.idxchannel.com/market-news/47-daftar-saham-sektor-perbankan-di-bei-2023>

#### 3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yaitu perusahaan bank umum, swasta nasional yang tergabung dalam BEI yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sampai dengan 2023 dengan data sampel sebanyak 10 perusahaan.

**Tabel. 3.2 Sampel Penelitian**

<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal IPO</b>
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	25 Nov 1996
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	10 Nov 2003
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989
BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09 Mei 2018
BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08 Mei 2018
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	29 Agt 1997
MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Apr 2000
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982

**Sumber :** data diolah oleh peneliti

### 3.4.3. Teknik Sampling

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwasannya Sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling* yang memiliki arti pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bank Umum Swasta Nasional yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2021 sampai dengan 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 Bank umum, swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dan jumlah data yang digunakan yaitu 30 data (10x3thn periode).

**Tabel. 3.3 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	35
2	Bank Umum Swasta Nasional yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2021 sampai dengan 2023	(25)
<b>Total</b>		10
n = 10xthn periode		<b>30</b>

**Sumber :** data diolah oleh peneliti

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*)

- **Variabel Terikat (*dependent*)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Fraud Hexagon (Y). Kecurangan laporan keuangan yaitu tindakan curang dalam laporan keuangan yang dilakukan manajemen dalam penyajian laporan keuangan guna untuk menipu para pengguna laporan keuangan (Nadziliyah & Primasari, 2022).

- **Variabel Bebas (*independent*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari :

*Tekanan/pressure*, Kesempatan, Kemampuan/*Capabilit*), Rasionalisasi, Kolusi, dan Ego/*Arroganc*).

### 3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 1) Tekanan/*Pressure*

Tekanan atau stimulus dalam hal laporan keuangan digambarkan dengan Stabilisasi keuangan yaitu kondisi yang menggambarkan kestabilan keuangan perusahaan yang ditinjau dari pertumbuhan asset (Septiningrum&Mutmainah,2022). Indikator untuk variabel stabilitas keuangan diukur dengan ACHANGE atau dikenal dengan pertumbuhan asset ( Achmad rt al., 2022).

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan asset maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan dikarenakan perusahaan ingin menarik lebih banyak investor dengan asset yang tinggi.

#### 2) Kesempatan /*Opportunity*

Kesempatan merupakan peluang untuk melakukan fraud (Vousinas,2019). Celah yang ada timbul karena adanya pengendalian yang lemah, penyalahgunaanwewenang atau kurangnya pengawasan.

Berdasarkan keterangan diatas kesempatan atau peluang merupakan keadaan dimana seseorang memungkinkan melakukan kecurangan yang dikarenakan lemahnya pengendalian, penyalahgunaan wewenang dan kurangnya pengawasan. Pengawasan yang tidak efektif adalah

ketidakefektifan sistem pengawasan perusahaan dilihat dari jumlah dewan komisaris independen yang sedikit (Octani et al., 2022). Indikator untuk mengukur variabel pengawasan yang tidak efektif adalah dengan menghitung jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total dewan komisaris (Meidijati & Amin, 2022).

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /Pojk.04/2017, maka apabila persentase jumlah dewan komisaris independen kurang dari 30%, maka *monitoring* dikatakan tidak efektif sehingga menimbulkan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Alifa, 2022).

### 3) Kemampuan/*Capability*

Kemampuan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor lama dengan yang baru (Icih & Andini, 2021). Indikator untuk variabel pergantian auditor pada penelitian ini ditandai dengan adanya pergantian auditor secara *voluntary* yang kemudian diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian auditor maka akan diberi angka 1, dan sebaliknya bila tidak terdapat pergantian auditor maka akan diberi angka 0 (Achmad et al., 2022). Berdasarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyebutkan bahwa institusi jasa keuangan memiliki kewajiban untuk membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 tahun buku

berturut-turut. Sementaraitu, pembatasan penggunaan jasa audit dari KAP tergantung pada hasil evaluasi yang dilakukan oleh Komite Audit.

#### 4) Rasionalisasi

Indikator dalam rasionalisasi adalah dengan pergantian direksi yang berarti pergantian pimpinan yang dilakukan oleh perusahaan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Indikator untuk variabel pergantian direksi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mengalami pergantian direksi maka diberi angka 1, sebaliknya bila tidak ada pergantian direksi maka diberi angka 0 (Mardeliani et al., 2022). Pergantian direksi dapat menyebabkan efektivitas kerja berkurang, karena membutuhkan proses adaptasi dengan *culture* direksi perusahaan yang baru sehingga muncul peluang bagi manajemen untuk bertindak curang (Septiningrum & Mutmainah, 2022).

#### 5) Kolusi

Kolusi merupakan sebuah kerja sama atau perjanjian yang berpotensi pada kecurangan (Larum et al., 2021). Indikator untuk variabel kolusi dapat diukur dengan jumlah dewan komisaris independen yang merangkap jabatan (Achmad et al., 2022). Rangkap jabatan pada dewan komisaris independen dapat menimbulkan konflik kepentingan dan tindakan kolusi dengan memanfaatkan jabatan dan koneksi yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

#### 6) Ego/*Arrogance*

Menurut Crowe (2011), seorang CEO yang memiliki sikap arogan



cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya di dalam perusahaan. Hal ini dilakukan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. CEO juga mungkin melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukannya yang dimiliki. Arogansi adalah sikap sombong atau ego dengan jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Larum et al., 2021). Indikator untuk variabel arogansi diukur dengan jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan (Achmad et al., 2022). Arogansi CEO terlihat dari jumlah foto CEO yang muncul pada *annual report* perusahaan. Semakin banyak jumlah foto CEO pada *annual report*, maka semakin tinggi tingkat arogansi CEO tersebut (Octani et al., 2022).

#### 7) Fraud Hexagon

Tindakan penghilangan atau manipulasi sebagian informasi material laporan keuangan perusahaan. (ACFE, 2022)

### 3.5.3. Definisi Operasional Variabel

- a. *Pressure*, Tekanan dalam laporan keuangan digambarkan dengan kestabilan keuangan perusahaan ditinjau dari pertumbuhan aset (Septiningrum & Mutmainah, 2022). Berikut rumusnya (Achmad et al., 2022)

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

- b. Kesempatan merupakan keadaan Dimana seseorang memungkinkan melakukan kecurangan yang dikarenakan lemahnya pengendalian,

penyalahgunaan wewenang dan kurangnya pengawasan. Berikut rumusnya (Meidijati&Amin 2022):

$$Kesempatan : \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

- c. Kemampuan, Kemampuan dalam penelitian ini adalah dengan pergantian auditor lama dengan auditor baru (Icih & Andini, 2021). (DCHANGE) yang diukur dengan variable dummy, dimana kode 1 jika terdapat perubahan direktur perusahaan dan kode 0 Jika tidak terdapat perubahan direktur (Achmad et al., 2022).
- d. Rasionalisasi, Indikator dalam rasionalisasi adalah dengan pergantian direksi yang berarti pergantian pimpinan yang dilakukan oleh perusahaan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Diukur dengan menggunakan variable *dummy* jika mengalami perubahan direksi diberi angka 1 jika tidak ada perubahan direksi maka diberi angka 0 (Mardeliani et al., 2022).
- e. Arogansi, Arogansi adalah sikap yang cenderung ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya di dalam Perusahaan dengan melakukan segala cara untuk mempertahankan posisinya (Larum et al., 2021). Penelitian variabel ini menggunakan *dummy* dimana jika terdapat rangkap jabatan CEO , maka diberi kode 1. Jika tidak ada rangkap jabatan CEO, maka diberi kode 0. (Octani et al., 2022).

- f. Kolusi, Kolusi merupakan sebuah kerja sama atau perjanjian yang berpotensi pada kecurangan (Larum et al., 2021). Berikut rumus dari kolusi (Alfarizi, 2010):

$$\text{kolusi: } \frac{\text{harga saham}}{\frac{\text{nilaibuku}}{\text{perlembar saham}}}$$

- g. Fraud Hexagon, Indikator untuk mengukur kecurangan laporan keuangan adalah menggunakan *Beneish M-Score*. Pada *Beneish M-Score* terdapat 8 variabel yang digunakan yaitu :

$$1) \text{ Day's Sales in Receivables Index (DSRI)} = \frac{\text{Receivable}_t / \text{Sale}_t}{\text{Receivable}_{t-1} / \text{Sale}_{t-1}}$$

$$2) \text{ Gross Margin Index (GMI)} = \frac{\text{Sale}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1} / \text{Sale}_{t-1}}{\text{Sale}_t - \text{COGS}_t / \text{Sale}_t}$$

$$3) \text{ Asset Quality Index (AQI)} = \frac{1 - \left[ \frac{(\text{Current Asset}_t + \text{PPE}_t)}{\text{Total Asset}_t} \right]}{1 - \left[ \frac{(\text{Current Asset}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1})}{\text{Total Asset}_{t-1}} \right]}$$

$$4) \text{ Sales Growth Index (SGI)} = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

$$5) \text{ Depreciation Index (DEPI)} = \frac{\frac{\text{Depreciation}_{t-1}}{(\text{Depreciation}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1})}}{\frac{\text{Depreciation}_t}{(\text{Depreciation}_t + \text{PPE}_t)}}$$

$$6) \text{ Sales General and Administrative Expenses Index}$$

$$(\text{SGAI}) = \frac{\frac{\text{SGA}_t}{\text{Sales}_t}}{\frac{\text{SGA}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}}$$

$$7) \text{ Leverage (LEIN)} = \frac{\frac{\text{Long Term Debt}_t + \text{Current Liabilities}_t}{\text{Total Assets}_t}}{\frac{\text{Long Term Debt}_{t-1} + \text{Current Liabilities}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}}$$

$$8) \text{ Total Accrual to Total Assets}$$

$$(\text{TATA}) = \frac{\text{Income before extraordinary Item}_t - \text{Operating Cash Flow}_t}{\text{Total Assets}_t}$$

Berikut merupakan perhitungan *Beneish M-Score* dalam menghitung kecurangan laporan keuangan:

$$M\text{-Score} = -4.840 + (0,920 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) +$$

$$(0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) + (4,679 \times \text{TATA}) - (0,327 \times \text{LEIN})$$

Keterangan:

*DSRI = Day's Sales in Receivables Index*

*GMI = Gross Margin Index*

*AQI = Asset Quality Index*

*SGI = Sales Growth Index*

*DEPI = Depreciation Index*

*SGAI = Sales General and Administrative Expenses Index*

*LEIN = Leverage*

*TATA = Total Accrual to Total Assets*

Perusahaan dikategorikan melakukan kecurangan apabila memiliki *Beneish M-Score* > -2.22. Jika diperoleh perhitungan *Beneish M-Score* < -2.22, maka diberikan nilai 0 dimana perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan atau diklasifikasikan sebagai perusahaan non-manipulator. Sebaliknya, jika *Beneish M-Score* > -2.22, maka diberi nilai 1 dimana perusahaan terbukti telah melakukan penipuan dalam laporan keuangan atau tergolong perusahaan manipulator (Rahma & Sari, 2023).

### 3.6. Instrumen Penelitian

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada 47ndep berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Tekanan	Tekanan dalam laporan keuangan digambarkan dengan kestabilan keuangan perusahaan ditinjau dari pertumbuhan asset (Septiningrum & Mutmainah, 2022).	$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$ <p>(Achmad <i>et al.</i>, 2022)</p>	Rasio
2	Kesempatan	Kesempatan merupakan keadaan Dimana seseorang memungkinkan melakukan kecurangan yang dikarenakan lemahnya pengendalian, penyalahgunaan wewenang dan kurangnya pengawasan. (Octani <i>et al.</i> , 2022)	$\frac{jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ total\ dewan\ komisaris}$ <p>(Meidijati &amp; Amin 2022)</p>	Rasio
3	Kemampuan	Kemampuan dalam penelitian ini adalah dengan pergantian auditor lama dengan auditor baru (Icih & Andini, 2021).	(DCHANGE) yang diukur dengan variable dummy, dimana kode 1 jika terdapat perubahan direktur perusahaan dan kode 0 Jika tidak terdapat perubahan direktur (Achmad <i>et al.</i> , 2022).	Dummy
4	Rasionalisasi	Indikator dalam rasionalisasi adalah dengan pergantian direksi yang berarti pergantian pimpinan yang dilakukan oleh perusahaan (Imtikhani & Sukirman, 2021).	Diukur dengan menggunakan variable <i>dummy</i> jika mengalami perubahan direksi diberi angka 1 jika tidak ada perubahan direksi maka diberi angka 0 (Mardeliani <i>et al.</i> , 2022)	Dummy
5	Arogansi	Arogansi adalah sikap yang cenderung ingin menunjukan kepada semua orang akan	dengan variable dummy, dimana jika terdapat rangkap jabatan CEO , maka diberi kode 1. Jika tidak ada rangkap jabatan	Dummy

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		status dan posisi yang dimilikinya di dalam Perusahaan dengan melakukan segala cara untuk mempertahankan posisinya. (Larum et al., 2021).	CEO, maka diberi kode 0. (Octani et al., 2022)	
6	Kolusi	Kolusi merupakan sebuah kerja sama atau perjanjian yang berpotensi pada kecurangan (Larum et al., 021).	$\frac{\text{harga saham}}{\text{nilaibuku perlembar saham}}$ (Alfarizi 2010)	Rasio
7	Fraud Hexagon	Indikator untuk mengukur kecurangan laporan keuangan adalah menggunakan <i>Beneish M-Score</i>	Jika diperoleh perhitungan <i>Beneish M-Score</i> < -2.22, maka diberikan nilai 0 dimana perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan atau diklasifikasikan sebagai perusahaan non-manipulator. Sebaliknya, jika <i>Beneish M-Score</i> > -2.22, maka diberi nilai 1 dimana perusahaan terbukti telah melakukan penipuan dalam laporan keuangan atau tergolong perusahaan manipulator	Dummy

Sumber: data dolah oleh peneliti

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi secara tidak langsung, artinya peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan metode dokumenter data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan data oleh lembaga yang sudah mengumpulkan data dan di publikasikan kepada masyarakat umum yaitu Bursa Efek Indonesia melalui

website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu suatu analisis yang dilakukan melalui pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan kegiatan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel Fraud Hexagon yang mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

#### 3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multi korelasi dan uji autokorelasi.

##### ▪ Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar devinisi ang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric test ( uji parametrik ) adalah data harus memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2011) :

- a. Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### ▪ Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variable tidak sama untuk semua pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### ▪ Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variable bebas memiliki masalah multikoreasi atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variable bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variable independen (variable bebas) lebih dari satu.



### ▪ Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DM test)*.

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Siregar, 2015:301) regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan. Perbedaan penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi suatu variabel tak bebas.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *fraud hexagon*

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_1$  = Tekanan/*pressure*

$X_2$  = kesempatan

$X_3$  = Kemampuan

$X_4$  = Rasionalisasi

$X_5$  = Kolusi

$X_6$  = Ego

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

(Bahri, 2018:192) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni perbandingan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dapat diketahui dengan *R-Square* atau *Adjusted R Square* sebagai tolak ukurnya. *R-Square* umumnya dipakai pada penelitian dengan satu variabel independen (regresi linear sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* dipakai pada variabel independen lebih dari satu (regresi linear berganda). Dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan dapat diperoleh nilai yang bermanfaat untuk menilai dan mengukur seberapa besar bantuan dari beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yang biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan kisaran antara 0-100%. Semakin mendekatnya nilai  $R^2$  terhadap 100% mengandung makna bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dan model dikatakan semakin tepat.

Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur Penerapan Fraud Hexagon Dalam Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh

setiap peneliti yaitu hipotesis nol  $H_0$  dan hipotesis alternatif  $H_a$ . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah (Widarjono, 2015:22).

Menurut Prayitno (2018:121) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam Uji t (Uji Parsial) yaitu sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif.

$H_0$  : Tekanan atau *pressure* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_1$  : Tekanan atau *pressure* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_0$  : Kesempatan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_2$  : Kesempatan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_0$  : kemampuan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_3$  : kemampuan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_0$  : Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_4$  : Rasionalisasi berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_0$  : Kolusi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_5$  : Kolusi berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_0$  : Ego tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_6$  : Ego berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2) Menentukan  $t_{hitung}$  dan memastikan besarnya tingkat signifikansi  $\alpha$ .

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05.

Sedangkan besarnya  $t_{hitung}$  dapat diketahui dari  $t_{hitung}$  output SPSS.

3) Menentukan besarnya  $t_{tabel}$ .

$t_{tabel}$  dapat dicari dengan mengamati tabel statistik pada tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05 serta derajat kebebasan  $df = n - k$  dengan menggunakan uji 2 sisi ( $n$  yaitu jumlah data dan  $k$  yaitu jumlah variabel independen dan dependen).

4) Apabila  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti  $H_a$  ditolak. Apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau maka  $H_0$  ditolak yang bermakna  $H_a$  diterima.

5) Membuat kesimpulan dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan berdasarkan signifikansi dengan kriteria yang telah ditetapkan.